

**PENERAPAN PEMBELAJARAN PENUGASAN PORTOFOLIO DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI POKOK KUBUS DAN BALOK KELAS VIII MTs. DARUSSALAM BERMI****Adi Irawan**

Pemerhati Pendidikan Matematika

*E-mail: adiirawanaicp\_ikipmataram@yahoo.com*

**ABSTRAK:** Pelajaran matematika di MTs. Darussalam Bermi dianggap oleh sebagian siswa merupakan pelajaran yang sulit, sangat membosankan dan sangat angker. Hal demikian terjadi karena pembelajaran yang diterapkan banyak berpusat pada guru dan kurang berorientasi pada siswa. Selama ini dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru terbiasa menggunakan metode konvensional, dimana siswa kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa cenderung hanya mendengar dan menerima penjelasan dari guru tanpa diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya secara lebih luas dan terbuka, sehingga berdampak terhadap menurunnya aktivitas dan hasil belajar dari siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pembelajaran penugasan portofolio dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa materi pokok kubus dan balok kelas VIII MTs. Darussalam Bermi. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri atas empat kali pertemuan selama 2 jam pelajaran. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIIIC semester II MTs. Darussalam Bermi yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Untuk mengetahui tingkat keaktifan dan hasil belajar dari siswa tersebut maka dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes soal evaluasi siswa pada masing-masing siklus. Berdasarkan dianalisis, adapun nilai rata-rata dari aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 18,37 dengan kategori cukup aktif dan pada siklus II sebesar 24,58 dengan kategori aktif, yang artinya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 6,21. Adapun hasil analisis data kuantitatif diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 69,64 dengan ketuntasan klasikal sebesar 75,00% dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,89 dengan ketuntasan klasikal yaitu sebesar 85,71%, yang artinya ketuntasan klasikal sudah tercapai pada indikator keberhasilan. Dari hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase keberhasilan tindakan pada masing-masing aspek aktivitas dan hasil belajar siswa yang menunjukkan keantusiasan siswa dalam pemberian tindakan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran penugasan portofolio dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa materi pokok kubus dan balok kelas VIII MTs. Darussalam Bermi.

**Kata Kunci:** *Penugasan Portofolio, Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya memanusiasikan manusia (humanisasi) dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, sehingga mendorong peserta didik agar berani menghadapi problematika di masa sekarang maupun masa depan, sambil meningkatkan fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi (Depdiknas, 2002:3).

Salah satu pendidikan yang perlu diperhatikan adalah pendidikan matematika, karena pendidikan matematika memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi dengan menggunakan berbagai simbol dan bilangan serta ketajaman penalaran yang membantu memperjelas dan

menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika adalah ilmu pasti yang berkaitan dengan ide, konsep-konsep abstrak dan bersifat deduktif, sehingga mampu melahirkan peserta didik yang berfikir kritis dan rasional. Jelaslah bahwa pelajaran matematika merupakan suatu ilmu yang harus dimiliki dan ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, karena matematika merupakan ilmu yang mendasari ilmu-ilmu lainnya dan menduduki peranan penting dalam menghadapi perkembangan zaman dan kemajuan teknologi dalam berbagai bidang kajian.

Dalam pembelajaran matematika pendidik mestinya mendesain agar

pembelajaran matematika menjadi pelajaran yang menarik dan mampu menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan daya kritis peserta didik supaya dapat meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan matematika.

Namun dalam kenyataannya cukup banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika, bahkan sering mereka membenci matematika. Dalam benak pikiran mereka, matematika itu merupakan mata pelajaran yang sangat sulit dimengerti dan paling angker.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik di kelas VIIIC (semua disesuaikan) dalam pembelajaran matematika diperoleh beberapa permasalahan, antara lain: 1) Siswa malas masuk sekolah ketika ada jadwal pelajaran matematika; 2) Siswa malas mengerjakan tugas matematika yang telah diberikan oleh guru baik tugas dikerjakan di sekolah maupun pekerjaan rumah (PR); 3) Siswa menganggap belajar matematika sangat sulit, membuat pusing kepala dan membosankan, sehingga siswa agak kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan materi di depan kelas; 4) Kurang berminatnya belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika, sehingga hasil atau nilai dari siswa sangat menurun dan memprihatinkan; 5) Pelajaran matematika sangat sulit di respon dan dipahami oleh siswa, karena siswa merasa bahwa pelajaran matematika hanya dibahas tentang angka-angka dan simbol.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika (Ibu Hidayani, S.PdI) diperoleh informasi bahwa: 1) Proses pembelajaran di kelas berjalan dengan baik dan beberapa metode sudah diterapkan baik metode pembelajaran PAIKEM maupun kooperatif juga sudah secara maksimal dan berkesinambungan dilaksanakan sesuai dengan

kondisi siswa, namun ketika diberikan tugas maupun pekerjaan rumah siswa tidak lagi bersemangat karena metode-metode pembelajaran yang diterapkan dianggap tidak mampu dan tidak cocok untuk merubah karakter belajar matematika siswa yang ada di sekolah MTs. Darussalam Bermi Desa Babussalam Kecamatan Gerung Lombok Barat; 2) Guru sudah secara maksimal memberikan yang terbaik untuk para siswanya, akan tetapi hasilnya hanya beberapa siswa saja yang mengerti tentang materi yang disampaikan; 3) Guru selalu memberikan motivasi dan renungan tentang proses belajar matematika siswa masa kini dan masa dulu untuk membangkitkan semangat dari siswa, bahwa banyak dari orang-orang dulu menjadi sukses karena tingkat kedisiplinannya sangat tinggi dalam mengikuti pelajaran di kelas. Memang ketika dalam proses penyampaian tersebut banyak siswa yang terkesimak dengan motivasi dan renungan tersebut, namun selang beberapa hari hasilnya sangat nihil bahkan tidak mampu menjadikan siswa untuk menjadi bersemangat dalam belajar matematika.

Berdasarkan hasil observasi kelas, dapat disimpulkan ketika dalam proses pembelajaran matematika sangat banyak siswa yang memilih diam ketika guru mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan. Di samping itu, mayoritas siswa merasa bosan, mengantuk dan tidak semangat dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka lebih cenderung ribut dan mengganggu teman-temannya yang serius belajar.

Permasalahan-permasalahan di atas pada akhirnya berdampak pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari data pada Tabel 1 dan Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil UlanganHarian Kubus dan Balok Siswa Kelas VIII MTs.Darussalam Bermi

Angkatan	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	KKM	% Ketuntasan Belajar Klasikal
2009/2010	VIIIA	34	69,41	65	67,65
	VIIIB	31	71,39	65	67,74
	VIIIC	29	69,45	65	62,07
2010/2011	VIIIA	33	69,39	65	72,73
	VIIIB	32	71,06	65	65,62
	VIIIC	33	69,06	65	60,60

*Sumber : Arsip guru mata pelajaran Matematika MTs. Darussalam Bermi*

**Tabel 2.** Nilai Semester Ganjil Kelas Penelitian Kelas VIII C MTs. Darussalam Bermi

Angkatan	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	KKM	% Ketuntasan Belajar Klasikal
2012/2013	VIII A	36	69,66	65	72,22
	VIII B	33	71,84	65	75,75
	VIII C	28	67,57	65	60,71

Pada Tabel 1 dan Tabel 2 Tampak bahwa hasil ulangan harian dan nilai semester ganjil siswa masih jauh dari yang diharapkan, yang semestinya mencapai  $\geq 85\%$  siswa harus mendapatkan nilai  $\geq 65$  yang telah digunakan sekolah.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu dilakukan suatu upaya untuk mengatasi masalah yang kompleks tersebut, sehingga peneliti mencoba menerapkan suatu model pembelajaran penugasan portofolio sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan yang ada, dimana model ini diduga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Yang mana model ini memiliki kelebihan-kelebihan, diantaranya adalah: 1) Menantang dan membangkitkan semangat untuk belajar bagi peserta didik; 2) Membantu dalam memahami tugas dan isi pelajaran yang diberikan; 3) Dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber rujukan dapat menambah wawasan dan kompetensi peserta didik; 4) Menyebabkan timbulnya motivasi untuk mendalami pelajaran yang ada; 5) Diskusi portofolio sangat menyenangkan dan menarik; 6) Peserta didik akan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok kecil maupun di kelas bahkan didalam suatu seminar; 7) Belajar sesuatu yang berharga tentang bagaimana proses penyusunan karya ilmiah atau skripsi khususnya bagi peserta didik di Perguruan Tinggi. Berdasarkan kelebihan-kelebihan tersebut maka metode tersebut dapat meningkatkan terjadinya aktivitas dan hasil belajar siswa.

Untuk mendukung terjadi interaksi dan pola pembelajaran yang efektif dalam ruang kelas antara guru dengan peserta didik maupun di luar ruang kelas maupun di luar sekolah, maka dianggap perlu adanya sebuah model pembelajaran yang cocok dan menarik. Adapun model pembelajaran yang ditawarkan adalah model pembelajaran penugasan portofolio. Yang mana pembelajaran penugasan portofolio ini merupakan model pembelajaran yang membangun kerangka berpikir, rangsangan, tingkat keterampilan, keaktifan, tanggungjawab dan pemahaman

pada peserta didik. Bertolak dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Pembelajaran Penugasan Portofolio dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Kubus dan Balok Kelas VIII MTs. Darussalam Bermi".

## KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran penugasan portofolio adalah pembelajaran yang berhubungan dengan cara mengaktifkan peserta didik dalam belajar (Sujiono, 2010:63). Lebih dalam lagi Sujiono (2010:79) menjelaskan bahwa penugasan portofolio bertujuan agar terjadi tindak belajar yang efektif dan efisien pada diri pendidik. Di samping itu pula penugasan portofolio mampu mengarahkan peserta didik secara efektif sesuai kemampuan masing-masing pendidik, karena lebih berpijak pada segi proses yang terjadi dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Portofolio adalah suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan tertentu. Portofolio dalam pendidikan adalah sejumlah hasil karya seorang siswa yang sengaja dikumpulkan untuk digunakan sebagai bukti prestasi siswa, perkembangan siswa dalam kemampuan berpikir, pemahaman siswa atas materi pelajaran, kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan, mengungkapkan sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu dan laporan singkat yang dibuat seorang siswa sesudah melaksanakan kegiatan. Pada dasarnya juga portofolio merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai individu maupun kelompok. Kemampuan tersebut diperoleh siswa melalui pengalaman belajar sehingga memiliki kemampuan mengorganisir informasi yang ditemukan, membuat laporan dan menuliskan apa yang ada dalam pikirannya, dan selanjutnya dituangkan secara penuh dalam pekerjaan atau tugas-tugasnya (Fajar, 2005:47).

**Tabel 3.** Sintaks Pembelajaran Penugasan Portofolio

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	Siswa mendengarkan dan menghayati.
2	Guru menginformasikan kepada siswa tentang model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu menerangkan tentang mekanisme pembelajaran penugasan portofolio.	Siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tugas yang akan diberikan.
3	Guru menyampaikan materi	Siswa mendengarkan dan menganalisis materi yang disampaikan.
4	Guru menjelaskan tentang pembuatan penugasan portofolio	Siswa mendengarkan informasi dari guru tentang hakikat dan teknik penyusunan portofolio.
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru menginformasikan dan memberikan tugas.</li> <li>➤ Guru menjelaskan tentang lembar tugas portofolio.</li> <li>➤ Guru membagi anggota kelompok.</li> <li>➤ Guru memilih dan menentukan topik kelompok.</li> <li>➤ Guru memberikan materi pada setiap kelompok.</li> <li>➤ Guru menentukan jadwal konsultasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mendengarkan, menyimak dan bertanya tentang tugas yang diberikan.</li> <li>➤ Siswa mempelajari panduan penyusunan teknik penugasan portofolio.</li> <li>➤ Siswa mencari sendiri teman kelompok.</li> <li>➤ Siswa memilih dan menentukan topik yang akan dikaji.</li> <li>➤ Siswa mengkaji materi yang telah ditentukan.</li> <li>➤ Siswa harus membicarakan dengan teman kelompok.</li> </ul>
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru menetapkan topik yang akan dikaji.</li> <li>➤ Guru menyarankan untuk mencari berbagai sumber referensi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mendengarkan, menyimak dan bertanya.</li> <li>➤ Siswa secara individu mencari sumber bacaan atau referensi.</li> </ul>
7	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru membahas penyusunan draft atau batang tubuh portofolio.</li> <li>➤ Guru membahas tentang penyusunan berkas pengkajian portofolio</li> <li>➤ Guru menyiapkan lembar monitoring kegiatan belajar.</li> <li>➤ Guru membahas tentang penyusunan berkas pengkajian portofolio.</li> <li>➤ Guru menyarankan agar mengarsipkan sumber bacaan pendukung.</li> <li>➤ Guru membahas penyusunan lampiran.</li> <li>➤ Guru menginformasikan tentang batasan konsultasi perkembangan tugas minimal 1 kali seminggu.</li> <li>➤ Guru membagikan berkas portofolio lengkap paling lambat seminggu sebelum giliran penyajian.</li> <li>➤ Guru menyusun jadwal penyajian berkas portofolio di kelas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa menyusun dan mendiskusikan draft portofolio.</li> <li>➤ Siswa menyusun dan mendiskusikan berkas portofolio.</li> <li>➤ Siswa mengadakan konsultasi langsung dengan guru sesuai jadwal yang telah ditetapkan samapai pada saat penyajian.</li> <li>➤ Siswa menyusun dan mendiskusikan berkas portofolio.</li> <li>➤ Siswa harus meng-copy dan mengklipping sumber bacaan.</li> <li>➤ Siswa mendengarkan, mengikuti dan menyusun lampiran.</li> <li>➤ Siswa mengkonsultasikan perkembangan tugas sampai selesai.</li> </ul>

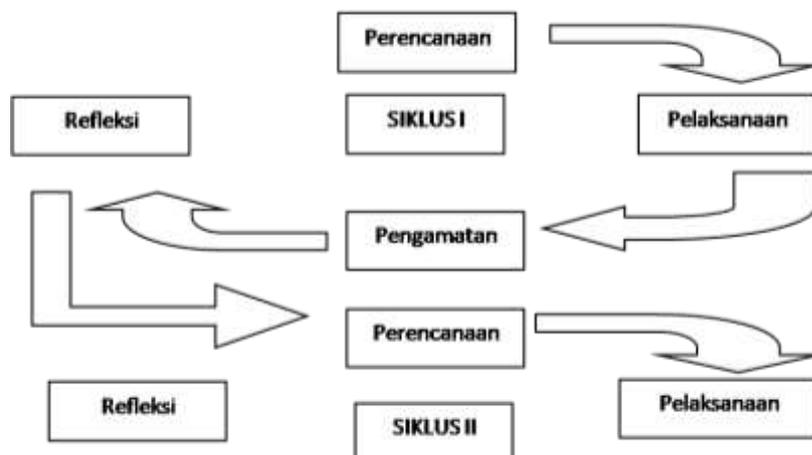
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk penyajian berkas portofolio di kelas.
- Guru mengumpulkan dan mencatat jalannya diskusi dan hasilnya.
- Guru menginformasikan untuk memperbaiki dan menyempurkan berkas portofolio.
- Guru menginformasikan bahwa tugas dikumpulkan tepat waktu.
- Siswa membagikan brkas portofolio kepada pengajar dan teman kelompok lainnya.
- Siswa memperhatikan dan mengikuti cara penyusunan berkas portofolio.
- Siswa menyajikan hasil diskusi kelompok kecil berupa berkas pengkajian portofolio lengkap.
- Siswa mengumpulkan dan mencatat saran, pendapat, ide ataupun tanggapan baik tertulis maupun lisan.
- Siswa memperbaiki dan menyempurnakan berkas portofolio.
- Siswa mengumpulkan tugas portofolio tepat pada waktunya.

**METODE**

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun penelitian tindakan kelas dalam peneletian ini adalah penelitian yang dilakukan didalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran penugasan portofolio yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Rancangan Penelitian ini didesain berdasarkan alur PTK. Penelitian tindakan

kelas dilaksanakan dalam suatu siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: 1) Perencanaan tindakan; 2) Pelaksanaan tindakan; 3) Observasi; dan 4) Refleksi. Tahapan Siklus Pembelajaran Tindakan Kelas (PTK) tersebut secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Aqib, 2009:10).

Secara rinci prosedur tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

**1. Tahap perencanaan**

Pada tahap ini yang dilakukan adalah menyusun sebagai berikut :

- a. Rencana pengajaran atau skenario pembelajaran.
- b. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru untuk observasi dalam mengamati siswa selama proses pembelajaran.
- c. Menyiapkan soal, lembar jawaban dan pedoman portofolio.

- d. Menyiapkan penugasan portofolio yang berisi tindakan keterampilan atau penilaian proses dan hasil belajar.

- e. Sosialisasi metode ke siswa dan observer

**2. Tahap pelaksanaan Tindakan**

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilakukan pembelajaran sesuai dengan skenario dan rencana pembelajaran yang telah disusun, adapun rencana pelaksana tindakan dapat dilihat dari Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4.** Skenario dan Rencana Pembelajaran.

Siklus	Pertemuan	Materi	Waktu
I	I	a. Menyebutkan unsur-unsur kubus: sisi, rusuk dan titik sudut. b. Melukiskan jaring-jaring kubus.	2 x 40 menit
	II	a. Menghitung luas permukaan kubus. b. Menghitung volume kubus.	2 x 40 menit
	III	Penyajian berkas penugasan portofolio kelompok	2 x 40 menit
	IV	Evaluasi individu	2 x 40 menit
II	I	a. Menyebutkan unsur-unsur balok: sisi, rusuk dan titik sudut. b. Melukis jaring-jaring balok.	2 x 40 menit
	II	a. Menghitung luas permukaan balok. b. Menghitung volume balok.	2 x 40 menit
	III	Penyajian berkas penugasan portofolio kelompok	2 x 40 menit
	IV	Evaluasi individu	2 x 40 menit

**3. Tahap observasi**

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinyu oleh 2 orang observer, yaitu: 1) Observer I adalah guru pamong (Ibu Hidayani, S.PdI) bertugas menilai proses pembelajaran siswa yang berlangsung dalam kelas; 2) Observer II adalah teman saya yaitu saudara Syahrul yang melihat aktivitas guru. Pelaksanaan tindakan ini bertujuan untuk mengamati semua aktivitas siswa dan aktivitas guru yang tampak selama proses pembelajaran berlangsung

Dalam proses pembelajaran di kelas yang mengajar yaitu peneliti (Adi Irawan) sedangkan guru berperan sebagai observer atau pemantau.

**4. Tahap refleksi**

Refleksi merupakan cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari untuk memastikan ketepatan atau kekurangan dari materi yang telah diajarkan, sekaligus sebagai bahan observasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran itu tercapai. Refleksi juga dilakukan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi hasil tindakan pada akhir siklus, sejauh mana hasil yang dicapai, kelemahan serta kendala yang dialami. Permasalahan yang timbul didiskusikan dan dicari alternatif pemecahannya selanjutnya dirumuskan dalam suatu perbaikan tindakan yang dapat dilaksanakan pada siklus berikutnya. Hasil

refleksi dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran itu tercapai disamping itu pula sebagai acuan untuk memperbaiki siklus selanjutnya.

Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran, maka data hasil observasi yang berupa skor diolah dengan rumus:

$$A = \frac{\sum X}{n.i}$$

Keterangan:

A = Skor rata-rata aktivitas belajar siswa

$\sum X$  = Jumlah skor aktivitas belajar seluruh siswa  
 n = banyaknya siswa  
 i = banyak item

Menentukan MI dan SDI

MI :  $\frac{1}{2}$  (skor tertinggi + skor terendah)

SDI :  $\frac{1}{3} \times MI$

Keterangan :

MI : Mean Ideal

SDI : Standar Deviasi Ideal

**Tabel 5.** Pedoman skor dan kriteria aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Interval	Interval Skor	Kriteria
MI + 1,5 SDI ≤ M	M ≥ 31,5	Sangat aktif
MI + 0,5 SDI ≤ M < MI + 1,5 SDI	24,5 ≤ M < 31,49	Aktif
MI - 0,5 SDI ≤ M < MI + 0,5 SDI	17,5 ≤ M < 24,49	Cukup aktif
MI - 1,5 SDI ≤ M < MI - 0,5 SDI	10,5 ≤ M < 17,49	Kurang aktif
M ≤ MI - 1,5 SDI	M ≤ 10,49	Sangat kurang aktif

Data hasil observasi aktivitas guru dianalisis dengan cara sebagai berikut:

a. Indikator perilaku guru

Adapun indikator perilaku guru yang diperhatikan, yaitu:

- 1) Membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar
- 2) Pemberian apersepsi kepada siswa
- 3) Penyampaian materi kepada siswa
- 4) Pengaturan waktu dan pengaturan pemberian tugas/ latihan dan melihat situasi latihan soal berlangsung
- 5) Pendampingan siswa selama proses belajar berlangsung
- 6) Pendampingan siswa dalam mengerjakan latihan
- 7) Kemampuan menciptakan suasana kelas yang kondusif
- 8) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan

b. Menentukan skor rata-rata aktivitas mengajar guru ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Skor 4 diberikan jika semua deskriptor nampak
- 2) Skor 3 diberikan jika 2 deskriptor yang nampak
- 3) Skor 2 diberikan jika 1 deskriptor yang nampak

4) Skor 1 diberikan jika tidak ada deskriptor yang nampak

Skor yang diperoleh untuk masing-masing indikator diolah dengan cara sebagai berikut:

$$AG = \frac{\sum x}{i}$$

Keterangan:

AG = Skor rata-rata aktivitas mengajar guru

$\Sigma X$  = Jumlah skor aktivitas mengajar seluruhnya

I = Banyaknya Item

c. Menentukan MI (Mean Ideal) dan SDI (standar devisiasi ideal)

Skor Mean Ideal (MI) merupakan skor tertinggi aktivitas guru yang diperoleh jika semua indikator tampak yaitu skor 4. Untuk menilai kategori aktivitas guru, ditentukan terlebih dahulu nilai MI dan SDI yaitu:

Menentukan MI dan SDI

MI :  $\frac{1}{2}$  (skor tertinggi + skor terendah)

SDI :  $\frac{1}{3} \times MI$

Keterangan :

MI : Mean Ideal

SDI : Standar Deviasi Ideal

**Tabel 6.** Pedoman skor dan kriteria aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

Interval	Interval Skor	Kriteria
$MI + 1,5 SDI \leq M$	$M \geq 30,5$	Baik sekali
$MI + 0,5 SDI \leq M < MI + 1,5 SDI$	$23,5 \leq M < 30,49$	Baik
$MI - 0,5 SDI \leq M < MI + 0,5 SDI$	$16,5 \leq M < 23,49$	Cukup baik
$MI - 1,5 SDI \leq M < MI - 0,5 SDI$	$9,5 \leq M < 16,49$	Kurang baik
$M \leq MI - 1,5 SDI$	$M \leq 9,49$	Sangat kurang baik

(Nurkencana dan Sumartama, 1990:100)

Aktivitas guru dikatakan berhasil apabila skor aktivitas guru minimal berkategori baik.

**Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila:

- a. Aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila terjadinya peningkatan aktivitas siswa dari siklus 1 ke siklus selanjutnya.
- b. Aktivitas guru dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan aktivitas

guru dalam memberikan pemahaman terhadap siswa mulai siklus 1 sampai pada siklus selanjutnya.

- c. Hasil belajar dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan belajar klasikal yang ditentukan sekolah yaitu minimal 85% siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 65$ .

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 7.** Hasil Evaluasi Siswa Kelas VIII C MTs. Darussalam Bermi pada Siklus I.

Keterangan	Siklus I
Jumlah siswa	28
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	60
Nilai Rata-rata	69,64
Jumlah Siswa yang Tuntas	21 Orang
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	7 Orang
Persentase Ketuntasan Klasikal	75,00 %

**1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

**Tabel 8.** Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas VIII C MTs. Darussalam Bermi Pada Siklus I.

No	Pertemuan Ke-	Siklus I	
		Rata-rata	Kategori
1.	I	16,96	Kurang Aktif
2.	II	17,25	Kurang Aktif
3.	III	20,89	Cukup Aktif
<b>Rata-rata</b>		<b>18,37</b>	<b>Cukup Aktif</b>

Berdasarkan pada Tabel 8 di atas diperoleh rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 18,37 dengan kategori cukup aktif artinya aktivitas siswa untuk

siklus I dibawah standar sehingga harus dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

**2. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru**

**Tabel 9.** Hasil Observasi Kegiatan Guru kelas VIII C MTs. Darussalam Bermi Pada Siklus I.

Pertemuan	Siklus I	
	Rata-rata	Kategori
Pertemuan I, II dan III	22,70	Cukup Baik

Berdasarkan hasil pada Tabel 9 di atas diperoleh bahwa rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 22,70 dengan kategori cukup baik artinya aktivitas guru untuk siklus 1 dibawah standar dengan

demikian maka perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Adapun hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

**Tabel 10.** Hasil Evaluasi Siswa Kelas VIII C MTs. Darussalam Bermi pada Siklus II.

Keterangan	Siklus II
Jumlah siswa	28
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	60
Nilai Rata-rata	75,89
Jumlah Siswa yang Tuntas	24 Orang
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	4 Orang
Persentase Ketuntasan Klasikal	85,71 %

Adapun hasil observasi aktivitas selengkapnya dilihat pada Tabel 11 belajar siswa pada siklus II dapat berikut:

**Tabel 11.** Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas VIII C MTs. Darussalam Bermi Pada Siklus II.

No	Pertemuan Ke-	Siklus II	
		Rata-rata	Kategori
1.	I	23,32	Cukup Aktif
2.	II	24,04	Aktif
3.	III	26,39	Aktif
<b>Rata-rata</b>		<b>24,58</b>	<b>Aktif</b>

**Tabel 12.** Hasil Observasi Kegiatan Guru kelas VIII C MTs. Darussalam Bermi Pada Siklus II.

Pertemuan	Siklus II	
	Rata-rata	Kategori
Pertemuan I, II dan III	27,33	Baik

Dari Tabel 12 di atas diperoleh bahwa rata-rata aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,63 menjadi 27,33 yang sebelumnya pada siklus I hanya 22,70. Dengan rata-rata 27,33 maka aktivitas guru tersebut berkategori baik, artinya aktivitas guru tersebut sudah memenuhi standar dan observasi kegiatan guru hanya sampai siklus II.

mengikuti proses pembelajaran, dan aktivitas guru pada siklus I sebesar 22,70 dengan kategori cukup baik. Adapun hasil analisis evaluasi belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 69,64 dengan prosentase ketuntasan klasikal 75,00%, ini berarti hasil belajar siswa belum tuntas. Jika dilihat dari aktivitas dan hasil belajar siswa belum mencapai standar secara klasikal yaitu minimal 85,00% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Melihat hasil penelitian pada siklus I tersebut, maka perlu diadakan perbaikan dan dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu pada siklus II.

**PEMBAHASAN**

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, salah satunya adalah terletak pada proses pembelajaran. Dalam suatu proses belajar mengajar terdapat unsur yang sangat penting yaitu pemilihan model dan metode pembelajaran. Penggunaan model dan metode pengajaran yang tepat diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar siswa dan mampu meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran yang dipelajarinya dapat berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan kegiatan refleksi terdapat masalah yang menghambat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa terlihat bahwa siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang digunakan, dimana siswa masih terpaku pada metode pembelajaran yang diajarkan oleh guru sebelumnya. Adapun metode pembelajaran yang dominan dipergunakan adalah metode ceramah dan metode tanya jawab, sehingga kehadiran pembelajaran penugasan portofolio terkesan asing bagi siswa. Selain dari pengaruh metode pembelajaran yang digunakan faktor penghambat lainnya adalah motivasi dan semangat belajar siswa yang kurang, dengan demikian guru dituntut untuk selalu memberikan motivasi dan dorongan berupa penugasan secara kelompok maupun mandiri

selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Demi mendukung kelancaran proses penyusunan tugas portofolio secara kelompok, maka pada setiap anggota kelompok atau tugas mandiri diharuskan untuk mencari referensi-referensi yang relevan dan sesuai dengan materi pokok yang telah diberikan terhadap masing-masing kelompok. Hal demikian dilakukan agar dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa.

Tidak maksimalnya pelaksanaan tindakan pada siklus I juga disebabkan ada beberapa kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran. Dari pihak siswa, hanya sebagian siswa yang aktif dan antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru ataupun yang diajukan oleh teman kelompoknya, dan yang tidak berani mengemukakan pendapatnya baik dalam interaksi dengan guru maupun antara sesama temannya pada saat diskusi penugasan portofolio berlangsung, siswa yang memiliki kemampuan lebih belum bisa memberikan bimbingan kepada temannya yang belum mengerti tentang materi yang dikaji bersama kelompoknya atau yang dibahas. Sedangkan kekurangan guru pada proses pembelajaran adalah kurangnya pemberian motivasi, dan pengaturan waktu yang belum efisien pada saat kegiatan penugasan portofolio kelompok. Selain itu pendampingan siswa dalam kegiatan kelompok masih kurang, juga pada saat menutup pelajaran tidak bisa dilaksanakan seefisien mungkin, sehingga tujuan yang diharapkan dari proses pembelajaran tidak maksimal.

Penyempurnaan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I yaitu: Guru harus mampu membangun komunikasi yang interaktif dengan siswa, baik dalam menyampaikan apersepsi maupun dalam menyampaikan beberapa konsep penting yang belum dikuasai oleh siswa, guru harus bisa mengaitkan topik atau materi yang dikaji oleh kelompok sebelumnya dengan materi yang dikaji atau dikupas tuntas oleh kelompok dalam bentuk penugasan portofolio, guru harus menegaskan arti pentingnya pembagian tugas dalam kelompok agar semua anggota kelompok memiliki rasa tanggungjawab yang sama terhadap kelompoknya, guru juga harus aktif mendampingi siswa dan memfasilitasi kegiatan kelompok yang masih kurang pemahamannya terkait dengan materi yang dikaji dan tentang teknik penyusunan penugasan portofolio dalam bentuk yang sempurna, terutama membantu kelompok yang masih kesulitan dalam

memahami dan menyelesaikan penugasan portofolio. Dengan demikian guru harus menyuruh siswa untuk menemukan dan meminta keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan menemukan referensi-referensi maupun buku panduan yang cocok demimenelesaikan materi yang sedang dibahas atau dikaji bersama teman kelompoknya. Disamping itu pula guru harus aktif mengatur dan memonitoring mulai dari pemberian tugas portofolio, konsultasi tugas sampai dengan penyajian penugasan portofolio kelompok. Guru harus memberikan penguatan dan memberikan kebebasan bertanya kepada siswa, guru mengarahkan siswa untuk memanfaatkan waktu seefisien mungkin, dan guru harus mengarahkan siswa untuk mencari berbagai macam referensi-referensi yang relevan untuk mendukung proses penyusunan penugasan portofolio yang sesuai dengan teknik penugasan portofolio.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, maka adapun hasil analisis data pada siklus II, diperoleh rata-rata skor aktivitas belajar siswa sebesar 24,58 yang tergolong aktif dan aktivitas guru diperoleh rata-rata skor aktivitas sebesar 27,33 yang tergolong baik. Adapun hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,89 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 85,71%. Berdasarkan perolehan data pada siklus II tersebut, dimana aktivitas dan hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian dapat dikatakan berhasil dan penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya yang artinya bahwa penelitian berhenti sampai pada siklus II karena adanya peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Ketika siklus II sudah berhasil maka dilakukan perbaikan-perbaikan dari hasil refleksi tentang kekurangan pada siklus sebelumnya, sehingga berpengaruh pada peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II.

Hal ini didukung oleh pembelajaran penugasan portofolio yaitu pembelajaran yang berhubungan dengan cara mengaktifkan peserta didik dalam belajar (Sujiono, 2010:63). Lebih dalam lagi Sujiono (2010:79) menjelaskan bahwa penugasan portofolio bertujuan agar terjadi tindak belajar yang efektif dan efisien pada diri pendidik. Di samping itu pula penugasan portofolio mampu mengarahkan peserta didik secara efektif sesuai kemampuan masing-masing pendidik, karena lebih berpijak pada segi proses yang terjadi dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pada dasarnya penugasan portofolio

merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai individu maupun kelompok sebab dalam penugasan tersebut siswa dituntut untuk mencari berbagai macam referensi-referensi yang relevan demi mendukung penyempurnaan berkas penugasan portofolio kelompok dan harus sesuai dengan materi yang diberikan oleh gurunya. Kemampuan tersebut diperoleh siswa melalui pengalaman belajar sehingga memiliki kemampuan mengorganisir informasi yang ditemukan, membuat laporan dan menuliskan apa yang ada dalam pikirannya, dan selanjutnya dituangkan secara penuh dalam pekerjaan atau tugas-tugasnya (Fajar, 2005:47).

Terjadinya peningkatan aktivitas dan hasil belajar tersebut salah satunya disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran penugasan portofolio, dimana pembelajaran penugasan portofolio dapat membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, membantu siswa untuk memahami lebih dalam tentang materi yang dipelajarinya serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Sujiono, (2010:45-46) mengungkapkan kelebihan pembelajaran penugasan portofolio karena pembelajaran penugasan portofolio merupakan pembelajaran yang membangun pola pikir peserta didik untuk lebih kreatif dalam memecahkan masalah baik secara individual maupun kelompok. Disamping itu pula dengan mengkaji berbagai sumber-sumber rujukan untuk mendukung penyusunan penugasan portofolio sehingga menambah wawasan dan kompetensi siswa dalam kelas.

Kelebihan-kelebihan tersebut dapat membantu dapat berpengaruh untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, dimana dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran penugasan portofolio.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Penerapan pembelajaran penugasan portofolio dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa materi pokok kubus dan balok kelas VIII MTs. Darussalam Bermi. Sebab penugasan portofolio merupakan suatu model pembelajaran yang membangkitkan semangat

siswa untuk belajar, karena dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk mengkaji dan menganalisis materi atau topik yang diberikan oleh gurunya secara kelompok dan untuk menunjang proses pengkajian tersebut maka untuk setiap siswa dalam kelompok penugasan portofolio tersebut harus mencari dan mendapatkan referensi-referensi yang relevan demi penyempurnaan berkas penugasan portofolio yang akan disajikan bersama teman kelompoknya. Maka dengan demikian siswa akan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok kecil maupun di kelas, sehingga berakibat terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agus. A. N. 2007. *Mudah Belajar Matematika*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aqib, Z., Dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Fajar, A. 2005. *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudrajat. R. 2012. <http://: Blogspot>. *Pengaruh Pembelajaran Pkn Berbasis Portofolio Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Sebagai Warga Negara*. (diakses pada 29 Januari 2013, jam 21.00 Wita).
- Sumaji. 2005. <http://: Blogspot>. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Penilaian*. (diakses pada 29 Januari 2013, jam 21.00 Wita).
- Nuharini, D., dan Wahyuni, T. 2008. *Matematika Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Murtalib. 2008. *Pembelajaran Menggunakan Lembar Portofolio Untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Volume dan Luas Permukaan Bangun Ruang Sisi Datar Pada Siswa Kelas VIIIA MTs Negeri 2 Mataram Tahun Pelajaran 2008/2009*. IKIP Mataram.
- Nurkencana, W., dan Sunartana. 1990. *Evaluasi hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rahaju. B. E., Dkk. 2008. *Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Rikianto. 2012. *Penerapan Strategi Belajar Active Knowledge Sharing Berbantuan*

*Media Poster Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Materi Segitiga Pada Siswa Kelas VII MTs. Nahdlatul Mujahidin NW Jempong . IKIP Mataram.*

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:

PT. RajaGrafindo Persada.

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono. N. Y. 2010. *Mengajar Dengan Portofolio*. Jakarta: Indeks Permata Puri Media.

Surapranata, S., dan Hatta, M. 2007. *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Depdiknas. 2002. *Kecakapan Hidup Life Skill Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*: Surabaya: SIC.